

Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

A. Taufik Asmur

Universitas Muhammadiyah Makassar

Andi Sukri Syamsuri

Universitas Muhammadiyah Makassar

Anin Asnidar

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar

Korespondensi penulis: anditaufikasmur11@gmail.com

Abstract: *The main problem in this research is how to apply the complete sentence learning model in improving paragraph writing skills in Indonesian language subjects for class V students at SD Negeri 37 Palambara. This research aims to determine the application of the complete sentence learning model in improving paragraph writing skills in Indonesian language subjects for class V students at SD Negeri 37 Palambara. The type of research used is classroom action research which consists of two cycles where each cycle is carried out in 2 meetings. This research procedure consists of 4 stages in each cycle, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this research were 21 fifth grade students at SD Negeri 37 Palambara. The results of this research show that in cycle I of the 21 students who completed individually, only 12 or around 57.14% met the Minimum Completeness Criteria. Meanwhile, in cycle II, out of 21 students, 19 students or 90.47% had fulfilled the KKM and classically had been fulfilled, namely the average score obtained was 80.19 or was in the high category. Based on the results of the research above, it can be concluded that the complete sentence model can improve paragraph writing skills in class V Indonesian language subjects at SD Negeri 37 Palambara.*

Keywords: *complete sentences, write paragraphs, Indonesian*

Abstrak. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *complete sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 37 Palambara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *complete sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 37 Palambara. Jenis penelitian ini digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap di setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 37 Palambara sebanyak 21 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas secara individual dari 21 siswa hanya 12 orang atau sekitar 57,14% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Sedangkan pada siklus II dari 21 siswa terdapat 19 siswa atau sebanyak 90,47% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,19 atau berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *complete sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 37 Palambara.

Kata kunci: kalimat, menulis, paragraf, bahasa Indonesia

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan (Munirah et al., 2019:732)

Menurut Hikmah et al., (2020:42) Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia

Kompetensi berbahasa sendiri terdiri dari empat aspek berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Andyani et al., 2017:162)

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 37 Palambarae ditemukan bahwa : (1) pelaksanaan pembelajaran di kelas guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis (2) kekurangan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran terutama dalam hal keterampilan menulis.

Terlihat hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 37 Palambarae Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa 8 siswa dari 20 siswa di kelas yang mencapai nilai ketuntasan minimal dan 12 siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu dibawah 75. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa model yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *complete sentence*.

Complete Sentence pada hakikatnya adalah melengkapi teks yang rumpang dengan kalimat yang sesuai (menurut kreativitas peserta didik), (Aji, 2016:81). Untuk memperbaiki pembelajaran yang dimaksud, penulis memilih dan menerapkan model pembelajaran *complete sentence* dengan materi keterampilan menulis paragraf, sehingga yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran adalah siswa kelas V SD Negeri 37 Palambarae.

KAJIAN TEORI

Sardila (2016:113) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain.

Dalam proses belajar mengajar, keterampilan menulis merupakan bagian keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk memiliki keterampilan menulis yang baik dituntut pengetahuan mengenai kaidah penulisan, pembentukan kata, penyusunan kalimat dan pengembangan paragraf serta latihan terus menerus (Murniviyanti et al., 2022:5492).

Menulis berfungsi sebagai upaya pengayaan pengalaman orang lain. Melalui menulis, penulis dapat mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, dan memahami sebaik-baiknya objek-objek, aktivitas-aktivitas, orang-orang, atau suasana-suasana hati yang telah dialaminya. Selain itu, melalui menulis, penulis dapat menjelaskan dan menarik minat serta perhatian orang terhadap hal-hal yang telah menjadi pengalamannya (Barus, 2011:112).

Menurut Sigalingging et al., (2020:403) Paragraf adalah susunan kalimat yang berhubungan satu sama yang lain. Kalimat-kalimat yang akan dijadikan paragraf disusun dengan struktur yang menggunakan aturan tertentu sehingga makna yang terdapat dalam paragraf dapat diberikan batasan, dikembangkan dan diperjelas.

Menurut Puspitasari, (2014:25) bahwa paragraf adalah sebuah tulisan yang membentuk satu-kesatuan ide atau gagasan biasanya paragraf terdiri dari lima buah kalimat. Tiap kalimat memiliki hubungan erat dengan masalah yang diperbincangkan.

Model pembelajaran complete sentence dalam sintaksnya menghendaki pembagian kelompok heterogen, sehingga berbicara manfaat yang dapat dicapai dalam pemanfaatan model tersebut tidak terlepas dari manfaat sistem pembelajaran kooperatif. Manfaat yang lain adalah “manfaat sistem pembelajaran kooperatif adalah turut menambah unsur-unsur interaksi sosial, di mana murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain”. Di samping itu, model pembelajaran *complete sentence* yang menggunakan *system kooperatif* bermanfaat untuk melatih murid menerima perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakang. Keterampilan-keterampilan lain yang dapat diperoleh dari model *complete sentence* adalah murid terlatih

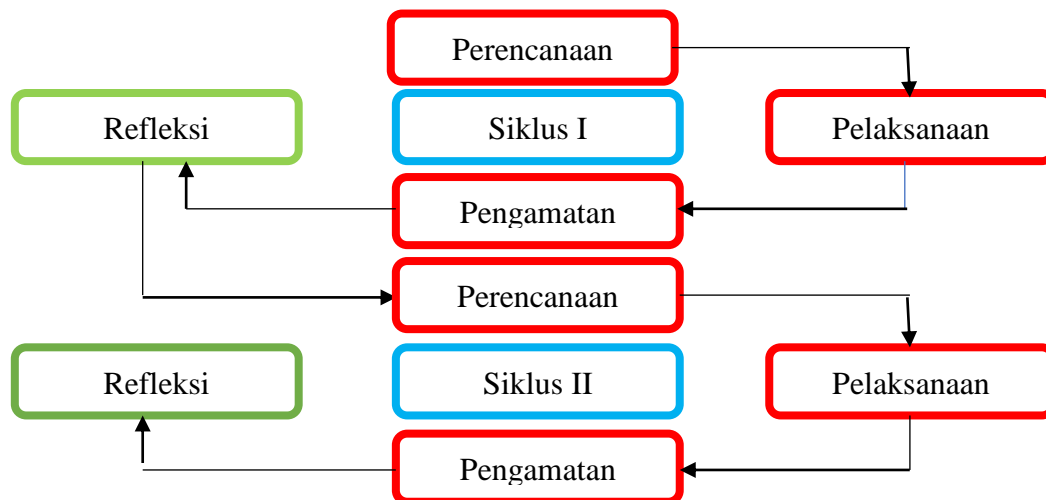
menjadi pendengar yang baik, terlatih memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, terlatih menjawab lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas secara kelompok (Mandey, 2023:780).

Hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: "Penerapan model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 37 Palambarae."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 37 Palambarae berjumlah 21 orang yang terdiri 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sesuai dengan model penelitian tindakan kelas, terdapat dua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi dan tes hasil keterampilan menulis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan tes, observasi dan catatan lapangan.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas maka penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu :



Gambar 1 Model PTK oleh Suharsimi Arikunto (*Arikunto et al., 2021*)

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari data yang diambil berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes keterampilan menulis paragraf siswa. Data kualitatif berupa tentang keefektifan pembelajaran di kelas dalam menerapkan model pembelajaran *complete sentence*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun strategi pembelajaran berupa RPP, alat evaluasi berupa LKS (Lembar Kerja Siswa), lembar observasi guru dan siswa untuk diisi oleh pengamat.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 6 Januari 2024 dengan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan awal, peneliti menyapa siswa, memberi salam dan menanyakan kabar siswa kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar. Kelas dilanjutkan dengan doa, selanjutnya guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu nasional. Kemudian guru meminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas lalu guru menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya dan melakukan apersepsi. Selanjutnya guru menanyakan tema yang akan dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada pertemuan pertama, model pembelajaran *complete sentence* digunakan untuk pelaksanaan tindakan mendasar dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan pada kegiatan ayo membaca yaitu guru akan menjelaskan mengenai pengertian paragraf, unsur-unsur paragraf, dan syarat pembentukan dalam paragraf. Kemudian untuk memupuk rasa ingin tahu siswa, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya terkait konsep paragraf.

Pada tahap penutup kegiatan, guru dan siswa melakukan refleksi dengan guru memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu, guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini sekaligus mengingat tentang pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.

Siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan kedua pada tanggal 8 Januari 2024 dengan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan awal, guru menanyakan tema yang akan dipelajari serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan menjelaskan kembali tentang pengertian paragraf dan syarat-syarat pembentukan dalam paragraf.

Model pembelajaran *complete sentence* digunakan dalam pelaksanaan Tindakan dalam proses pembelajaran pada kegiatan ayo menulis yaitu siswa mengidentifikasi pokok pikiran dan informasi penting yang ia sudah temukan dalam paragraf sebagai bahan untuk membuat sebuah tulisan dalam satu paragraf. Guru mempersiapkan lembar kerja murid dan modul serta menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi

secukupnya atau murid disuruh membaca buku dengan waktu secukupnya. Guru membentuk kelompok 2-3 orang secara heterogen. Guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok. Setelah jawaban didiskusikan, siswa mempresentasikan dan memberikan kesimpulan.

Pada tahap penutup kegiatan, Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada saat ini. Selanjutnya, peneliti memberikan penilaian kepada siswa mengevaluasi hasil tes keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan *complete sentence*. Tabel di bawah ini menampilkan persentase hasil keterampilan menulis paragraf siswa.

Tabel 1. Persentase Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siklus I

No	Aspek	Rata-Rata	%
1	Isi Gagasan yang dikemukakan	20,47	97,47%
2	Organisasi isi	18,85	89,76%
3	Tata Bahasa	16,33	77,76%
4	Gaya Pilihan struktur dan kosakata	9,76	46,47%
5	Ejaan dan tata tulis	5,76	27,42%
Nilai terendah		60	
Nilai tertinggi		80	
Rata-rata		71,19	
Presentase ketuntasan klasikal		57,14%	

Berdasarkan nilai individu pada siklus I, diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 nilai rata-rata 71,19. Jumlah 12 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 9 siswa yang tidak tuntas belajar. Nilai rata-rata 71,19 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Jika nilai pemahaman dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Hasil Keterampilan Menulis Paragraf pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70-89	Tinggi	12	57,14%
3	60-69	Sedang	9	42,86%
4	50-59	Rendah	0	0%
5	0-49	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			21	100%

Hasil Siklus II

Sejalan dengan siklus I, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengawali penyusunan RPP, alat evaluasi berupa LKS (Lembar Kerja Siswa), lembar observasi guru dan siswa untuk diisi oleh pengamat.

Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 15 Januari 2024 dan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan.

Pada awal pembelajaran, Guru memasuki ruang kelas dan memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan mengingatkan pentingnya disiplin dan menjaga kebersihan.

Pada pertemuan pertama, model pembelajaran *complete sentence* digunakan untuk pelaksanaan tindakan mendasar dalam proses pembelajaran atau pemberian materi terkait dengan paragraf. Pada kegiatan ayo membaca siswa mencari informasi tentang paragraf yang ada pada buku siswa untuk lebih memahami konsep yang sudah diberikan oleh guru. Siswa menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ia temukan dari bacaan, siswa diperbolehkan untuk membuat catatan kecil tentang konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan.

Pada kegiatan ayo mengamati guru menjelaskan kembali tentang paragraf dan ciri-ciri paragraf. Setelah itu, guru menjelaskan tentang Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya agar siswa lebih paham tentang paragraf. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang masih belum dipahami. Guru memperlihatkan sebuah contoh paragraf yang ada didalam buku siswa untuk memperkuat pemahaman siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk refleksi secara bersama-sama terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami yang hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf.

Siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan kedua pada tanggal 16 Januari 2024 dengan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Guru melakukan apersepsi bersama siswa terkait materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis paragraf berdasarkan pokok pikiran dan informasi yang ia temukan dengan menggunakan bahasa sendiri dan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang efektif. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Model pembelajaran *complete sentence* digunakan untuk pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yaitu pada kegiatan inti dilakukan kegiatan ayo menulis guru meminta siswa membaca bacaan yang disediakan dan mencari kata kunci atau hal penting dari setiap paragraf. Guru mempersiapkan lembar kerja murid. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai hari ini dan menyampaikan materi secukupnya atau murid disuruh membaca buku dengan waktu secukupnya. Guru membentuk 2-3 orang secara heterogen. Guru membagikan lembar kerja dan siswa menuliskan hal penting yang ia temukan dalam setiap paragraph kedalam tabel. Siswa menuliskan pemahamannya kedalam satu paragraf dengan bahasanya sendiri. Siswa berdiskusi secara berkelompok dan memberikan kesimpulan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa diajak guru merefleksi secara bersama-sama materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditutup dengan doa bersama dan diakhiri dengan salam. Selanjutnya, peneliti memberikan penilaian kepada siswa mengevaluasi hasil tes keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan *complete sentence*. Tabel di bawah ini menampilkan persentase hasil keterampilan menulis paragraf siswa.

Tabel 3. Persentase Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siklus II

No	Aspek	Rata-Rata	%
1	Isi Gagasan yang dikemukakan	23,76	113,14%
2	Organisasi isi	20	95,23%
3	Tata Bahasa	17,47	83,19%
4	Gaya Pilihan struktur dan kosakata	12,14	57,80%
5	Ejaan dan tata tulis	7,38	35,14%
Nilai terendah		72	
Nilai tertinggi		87	
Rata-rata		80,19	
Presentase ketuntasan klasikal		90,47%	

Berdasarkan nilai siswa yang diperoleh nilai tertinggi adalah 87, nilai terendah 72 dengan rata-rata 80,19. Jumlah dari 21 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 2 tidak tuntas belajar. Nilai rata-rata 80,19 diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 75, sehingga penelitian dilakukan hanya sampai pada siklus II. Jika nilai pemahaman dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

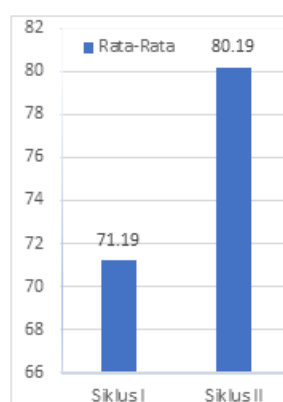
Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan persentase nilai hasil keterampilan menulis paragraf siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70-89	Tinggi	21	100%
3	60-69	Sedang	0	0%
4	50-59	Rendah	0	0%
5	0-49	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			21	100%

Hasil tes evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa pada siklus I ke siklus II ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 5. Perbandingan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Isi Gagasan yang dikemukakan	97,47 %	113,14%
2	Organisasi isi	89,76 %	95,23%
3	Tata Bahasa	77,76 %	83,19%
4	Gaya Pilihan struktur dan kosakata	46,47 %	57,80%
5	Ejaan dan tata tulis	27,42 %	35,14%
	Rata-Rata	71,19	80,19
	Presentase ketuntasan klasikal	57,14%	90,47%

**Gambar 2.** Diagram Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Paragraf

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SDN 37 Palambarae meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika secara klasikal 80% siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan dan siswa mendapatkan nilai minimal 75. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil keterampilan menulis paragraf pada kelas V SDN 37 Palambarae.

Data hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata hasil tes siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah penerapan model pembelajaran *complete sentence*. Pada siklus I sebesar 71,19 dan pada siklus II sebesar 80,19. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis paragraf dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Kegiatan pada siklus I peneliti menjelaskan model pembelajaran *complete sentence* yang akan diterapkan dan menjelaskan terkait konsep dari paragraf ternyata masih ada siswa yang masih kurang dalam melakukan kegiatan yaitu berkelompok atau berdiskusi, banyak kelompok yang kurang bersemangat dan bekerja sama dengan aktif sehingga guru harus memonitor kegiatan jalannya diskusi. Akibatnya hasil tes keterampilan menulis paragraf mencapai nilai rata-rata sebesar 71,19 dan jika dimasukkan kedalam kategori standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional maka berada pada kategori cukup.

Setelah diadakan refleksi kegiatan siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya adalah memberikan pemahaman tentang menulis paragraf dan meningkatkan kepercayaan dirinya dengan memberikan semangat dan motivasi dalam kegiatan berdiskusi sehingga dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis paragraf siswa pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran *complete sentence* pada siswa kelas V SDN 37 Palambara mengalami peningkatan dan setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis paragraf siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa setelah penerapan model pembelajaran *complete sentence* siklus I dan II mengalami peningkatan dari 71,19 menjadi 80,19. Jika dimasukkan ke dalam kategori standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional meningkat dari kategori cukup ke kategori baik.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uzer, (2020:63) bahwa model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang mudah dan sederhana yang bisa digunakan dalam melengkapi paragraf yang belum lengkap dengan menggunakan kunci jawaban yang ada.

Model pembelajaran *complete sentence* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, maka disimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II, target penelitian sebesar 80% sudah terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 37 Palambarae Kabupaten Bulukumba meningkat disetiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata 71,19 dan menjadi 80,19 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal setelah menerapkan model pembelajaran *complete sentence* siswa kelas V SDN 37 Palambarae Kabupaten Bulukumba juga mengalami peningkatan dapat dilihat pada siklus I yaitu 57,14% dan meningkat pada siklus II yaitu 90,47%. Penerapan model pembelajaran *complete sentence* lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2016). *Model Complete Sentence Dalam Pengajaran Menulis Teks Bahasa Indonesia*. 97.
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *BASASTRA*, 4(2), Article 2.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Barus, S. (2011). *Menulis Dalam Kehidupan Masa Kini—Digital Repository Universitas Negeri Medan*. <http://digilib.unimed.ac.id/4925/>
- Hikmah, N., Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MODEL COMPLETE SENTENCE MUATAN BAHASA INDONESIA DI SDN 027 SAMARINDA ULU: Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i1.85>
- Mandey, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Katolik 2 St. Joseph Woloan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), Article 15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8393880>
- Munirah, M., Bahri, A., & Fatmawati, F. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG SISWA KELAS III SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v4i2.2372>
- Murniviyanti, L., Surmilasari, N., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2022). Penerapan Model Bengkel Sastra dalam Membentuk Emosi Positif pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2772>

- Puspitasari, Y. (2014). *Analisis kesalahan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25471>
- Sardila, V. (2016). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v40i2.1500>
- Sigalingging, M., Nazurty, N., & Mukminin, A. (2020). IMPLEMENTASI PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF NARASI SISWA KELAS VI SD 43/IV KOTA JAMBI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.278>
- Uzer, Y. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COMPLETE SENTENCE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PADA SMP NEGERI 13 PALEMBANG. *Jurnal Sitakara*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v5i1.3526>